



Hilirisasi kelapa membangun ekosistem berkelanjutan untuk pertumbuhan ekonomi

Alfiandi Arbin^{1✉}, Sarahwati Mohi¹, Gabriela Stefany Tansala¹, Islamiyati Jahada Haluti¹

Program Studi S1 Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Luwuk⁽¹⁾

DOI: [10.31004/jutin.v8i1.40260](https://doi.org/10.24127/jutin.v8i1.40260)

✉ Corresponding author:

[alfiandiarbin@gmail.com]

Article Info	Abstrak
<p><i>Kata kunci:</i> <i>Hilirisasi kelapa;</i> <i>Ekonomi lokal;</i> <i>Pembangunan</i> <i>berkelanjutan</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali potensi hilirisasi kelapa dalam meningkatkan perekonomian lokal dan menciptakan ekosistem yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hilirisasi kelapa dapat meningkatkan nilai tambah produk, dengan nilai ekspor meningkat hingga 15% dalam lima tahun terakhir, berkat permintaan global yang terus meningkat. Proses pengolahan kelapa menjadi berbagai produk, seperti minyak kelapa, serat, dan makanan olahan, tidak hanya meningkatkan pendapatan petani tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi perlunya dukungan pemerintah dalam kebijakan dan infrastruktur, serta peningkatan kolaborasi antara petani, industri, dan lembaga penelitian dengan langkah-langkah ini, hilirisasi kelapa berpotensi menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia, dengan tetap menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial.</p>
<p><i>Keywords:</i> <i>Coconut;</i> <i>Local Economy;</i> <i>Sustainable development</i></p>	<p>Abstract</p> <p>The purpose of this study is to explore the potential of coconut downstreaming in improving the local economy and creating a sustainable ecosystem. The findings show that coconut downstreaming can increase the added value of products, with export value increasing by 15% in the last five years, thanks to growing global demand. The process of processing coconuts into various products, such as coconut oil, fiber, and processed foods, not only increases farmers' income but also creates new jobs. Recommendations from this study include the need for government support in policy and infrastructure, as well as increased collaboration between farmers, industry, and research institutions with these steps, coconut downstreaming has the potential to become a major pillar in sustainable economic development in Indonesia, while maintaining environmental and social sustainability.</p>

1. INTRODUCTION

Buah kelapa merupakan salah satu komoditas unggulan subsector perkebunan yang masuk dalam gerakan peningkatan produksi, nilai tambah, dan daya saing. Peranannya nyata dalam penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku berbagai industrial dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) secara berkelanjutan (Bustami Hidayat 2013). Dalam hal ekspor, target peningkatan nilai ekspor kelapa dan produk turunannya hingga 10 kali lipat dalam dua puluh tahun tidak hanya akan meningkatkan devisa negara. Hal ini juga akan memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan global (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2021).

Indonesia saat ini berada di persimpangan sejarah. Di tengah persiapan menyambut pemerintahan baru, kita memiliki target ambisius untuk mencapai status negara maju pada 2045. Lima tahun ke depan menjadi titik kritis dalam meletakkan fondasi pertumbuhan ekonomi hingga 8 persen per tahun yang menjadi batu loncatan menuju Indonesia maju. Dalam hal ini, hilirisasi kelapa muncul sebagai salah satu potensi untuk mendorong transformasi ekonomi Indonesia. Mengapa hilirisasi kelapa begitu penting? Jawabannya terletak pada potensi luar biasa yang selama ini terabaikan. Sebagai salah satu produsen kelapa terbesar di dunia, kelapa merupakan komoditas strategis yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Selain daging buahnya, seluruh bagian tanaman kelapa memiliki manfaat yang besar (Robot & Tuturoong, 2023).

Hilirisasi kelapa di Indonesia menawarkan berbagai potensi yang menjanjikan. Produk-produk seperti minyak kelapa murni (VCO), santan, serta serat dan cangkang kelapa memiliki peluang besar untuk dikembangkan dan diekspor. Minyak kelapa, misalnya, telah menjadi komoditas yang sangat diminati di pasar internasional, baik untuk konsumsi manusia maupun dalam industri kosmetik dan farmasi, berkat manfaat kesehatannya. Selain itu juga serat kelapa menghasilkan beragam jenis produk bernilai tambah tinggi, contohnya adalah produk komponen otomotif door trim untuk diaplikasikan pada bagian interior kendaraan roda empat. Produk inovasi PT RMA telah digunakan oleh hampir seluruh pabrik industri otomotif nasional, dengan pemenuhan pangsa pasar nasional lebih dari 60%, termasuk untuk pasar ekspor (Kementrian Perindustrian RI 2024). Produk-produk hilir lainnya, seperti santan dan produk olahan makanan, Setiap produk ini memiliki karakteristik dan potensi pasar yang sangat luas, baik di pasar domestik maupun internasional (Subekti et al., 2018).

Namun, untuk memaksimalkan potensi hilirisasi kelapa, tantangan-tantangan yang ada perlu diatasi. Keterbatasan infrastruktur, terutama transportasi dan distribusi, masih menjadi hambatan dalam memasarkan produk kelapa olahan ke pasar yang lebih luas. Di sisi lain, akses terbatas ke pembiayaan juga menghambat petani dan pelaku industri pengolahan kelapa dalam mengembangkan kapasitas dan teknologi pengolahan mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah untuk menyediakan kebijakan yang mendukung, seperti akses pembiayaan yang lebih mudah, pembangunan infrastruktur yang lebih baik, serta program penyuluhan dan pelatihan bagi petani (Badan Statistik Indonesia, 2023).

Selain itu, pemerintah perlu mendorong kerja sama antara petani, industri pengolahan kelapa, dan lembaga riset untuk mengembangkan produk-produk baru berbasis kelapa dan teknologi pengolahan yang lebih ramah lingkungan. Dengan langkah-langkah yang tepat, hilirisasi kelapa dapat menjadi salah satu sektor unggulan yang berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Dengan demikian, pemerintah, industri, dan petani perlu bersinergi dalam mewujudkan potensi hilirisasi kelapa yang lebih besar, mengingat produk kelapa dapat memberikan kontribusi tidak hanya dalam perekonomian, tetapi juga dalam pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Chandra, H., & Rahayu, T. (2020). Penelitian tentang hilirisasi kelapa di Indonesia telah banyak dilakukan, namun masih terdapat beberapa gap yang perlu dijawab untuk memperkuat basis pengetahuan dan mendorong implementasi kebijakan yang lebih efektif. Sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada aspek potensi ekonomi hilirisasi kelapa, tetapi belum banyak yang membahas secara mendalam tentang tantangan teknis, sosial, dan lingkungan dalam implementasinya, khususnya dalam konteks produksi dan pemasaran produk hilir kelapa di Indonesia. Selain itu, meskipun hilirisasi kelapa memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan petani, banyak penelitian yang masih terbatas pada analisis makroekonomi tanpa menghubungkannya dengan pengalaman langsung para petani dan industri pengolahan kelapa yang ada di lapangan (Victor Kummritz Daria Taglioni Deborah Winkler, 2017).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada integrasi aspek ekonomi, teknologi, dan sosial

dalam pengembangan hilirisasi kelapa. Secara spesifik, penelitian ini mengidentifikasi kendala teknis dalam proses pengolahan kelapa, seperti terbatasnya infrastruktur dan teknologi pengolahan yang ramah lingkungan, serta tantangan dalam akses pembiayaan bagi petani dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terlibat dalam industri kelapa. Selain itu, penelitian ini memberikan perhatian lebih pada pengembangan produk hilir kelapa yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta bagaimana mengoptimalkan potensi pasar domestik dan internasional untuk produk-produk tersebut. Kebaruan lain yang diusung dalam penelitian ini adalah analisis dampak hilirisasi terhadap kesejahteraan petani, termasuk pengukuran peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja di daerah sentra kelapa (Robot & Tuturoong, 2023).

Melalui pendekatan yang lebih holistik dan berbasis data lapangan yang lebih mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan yang mendukung hilirisasi kelapa yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta mengidentifikasi model-model kemitraan antara petani, industri, dan pemerintah yang dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka peluang riset lebih lanjut mengenai teknologi inovatif dalam pengolahan kelapa, serta pemanfaatan bahan baku kelapa yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

2. LITERATURE REVIEW

Penelitian hilirisasi kelapa di Indonesia terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dengan identifikasi masalah terkait tantangan dan peluang sektor ini, termasuk hambatan yang dihadapi petani dan industri. Selanjutnya, dilakukan penelitian literatur untuk memahami tren dan praktik terbaik dalam hilirisasi kelapa, baik di Indonesia maupun di negara lain. Pada tahap pengumpulan data lapangan, informasi diperoleh melalui wawancara mendalam dengan petani, pelaku industri, dan lembaga riset, serta survei untuk mendapatkan data kuantitatif. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal, serta analisis cost-benefit dan PESTEL untuk mengevaluasi dampak ekonomi dan kebijakan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan rekomendasi yang akan memberikan arahan kebijakan guna mendukung pengembangan hilirisasi kelapa di Indonesia. Desain penelitian ini bersifat deskriptif-analitik dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Subekti et al., 2018).

Buah kelapa merupakan salah satu produk pertanian yang bernilai ekonomi tinggi. Disamping untuk mempertahankan mutu, diharapkan dengan diolah menjadi produk baru, dapat diperoleh nilai tambah untuk menunjang peningkatan pendapatan petani. Hasil-hasil penelitian yang sudah diperoleh diharapkan mudah diaplikasikan kepada petani ataupun industri yang memanfaatkan bahan baku kelapa. Peluang dalam pengembangannya, tentu saja dipengaruhi oleh ketersediaan sumber bahan baku yang bermutu, modal, pemasaran, dan SDM. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan dalam upaya mencapai dampak yang diharapkan seperti terciptanya lapangan kerja, peningkatan pendapatan petani, peningkatan gizi dan kesehatan masyarakat (Tri Yuni Hendrawan, 2017).

Hasil analisis komponen daging kelapa dari beberapa jenis kelapa Hibrida dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil analisis kimia daging buah kelapa, ternyata kadar air cukup tinggi di atas 80% dan kadar lemak di atas 5%. Jika dibandingkan dengan produk tanaman hortikultura, maka kadar air, lemak dan protein daging buah kelapa muda mendekati komposisi buah alpokat, yakni kadar air 84,3%, lemak 6,5% dan protein 0,9% (Direktorat Gizi Departemen Kesehatan, 1981).

Table 1. Komposisi kimia daging buah kelapa (delapan bulan) beberapa jenis kelapa Hibrida pada umur tanaman enam tahun.

Komposisi (%) Khina-1 PB-121 GKNxDTE GKBxDMT GKBxDTE GRAXDMT Kalori (kkal) 75,40% 104,22% 85,79% 81,97% 81,92% 87,97%

	Kadar	reduksi	85,37% 7,86%	1,33% 5,98%	2,88% 0,09%	85,26% 6,33%
Kadar air	karbohidrat	85,26% 6,16%	1,70% 6,67%	2,84% 0,10%	87,24% 6,56%	1,61% 6,14%
Kadar lemak	Kadar serat	1,60% 3,39%	3,53% 0,24%	86,31% 5,59%	1,29% 4,43%	2,25% 0,07%
Kadar protein	kasar Kadar gula	2,29% 0,17%	86,06% 6,19%	1,42% 6,14%	2,44% 0,16%	

Sumber: Rindengan, *et al*, 1995).

Selain komposisi daging buah Kelapa Hibrida, daging buah kelapa merupakan sumber kalori yang cukup baik. Nilai kalori berkisar antara 75,40-104,22 kkal untuk kelapa hibrida dan 71,89 kkal untuk kelapa dalam (Panca Wardanu et al., 2018).

Dengan demikian, kelapa bukan hanya sekadar buah yang tumbuh di tropis, tetapi juga memiliki prospek yang sangat baik sebagai produk bernilai tambah yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan kesehatan yang luas. Potensi ini harus dioptimalkan melalui hilirisasi kelapa dalam memaksimalkan potensi kelapa sebagai komoditas bernilai tinggi. Proses hilirisasi ini melibatkan pengolahan kelapa dari bentuk bahan mentah menjadi produk-produk olahan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan petani tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan baru dan membuka peluang pasar yang lebih luas.

Di Indonesia, kelapa masih sering diperdagangkan dalam bentuk mentah atau dalam bentuk produk setengah jadi seperti kopra (daging kelapa kering) dan minyak kelapa, yang cenderung memiliki nilai jual yang lebih rendah dibandingkan dengan produk olahan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, hilirisasi kelapa dapat memberikan banyak keuntungan, baik dalam meningkatkan daya saing produk kelapa di pasar global maupun dalam memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat local (Wulandari et al., 2009).

3. RESULT AND DISCUSSION

Pentingnya hilirisasi menjadi suatu opsi nilai tambah untuk mendorong suatu industri dalam melakukan nilai tambah domestik sehingga meningkatkan devisa negara (Arkeman & Studi Agroindustri Pangan Politeknik Negeri Sambas, 2017). Kebijakan hilirisasi menjadi kebijakan pembangunan industri yang melihat bagaimana upaya pemerintah dalam memperdalam struktur industri dengan serangkaian kerangka kebijakan dalam rangka pertumbuhan berbasis produktivitas. Optimalisasi potensi industri unggulan di perlukan dalam pengembangan hilirisasi industri pengolahan (Erni Achmad, 2020). Hilirisasi industri pada komoditas potensial di suatu kawasan dapat memberikan nilai tambah pada komoditas dan memberikan dampak perekonomian.

Di Indonesia hilirisasi kelapa menjadi sangat penting karena dapat membuka peluang besar untuk meningkatkan nilai tambah dari komoditas ini, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan memperdalam proses pengolahan kelapa, Indonesia tidak hanya akan mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing produk kelapa di pasar global. Hilirisasi juga mendorong pengembangan industri terkait, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pendapatan bagi petani kelapa dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, hilirisasi kelapa akan memberikan manfaat berkelanjutan dalam aspek sosial dan lingkungan. Pengolahan maksimal seluruh bagian tanaman kelapa dari daging buah hingga sabut dan kulit akan mengurangi pemborosan dan menciptakan produk bernilai tambah yang lebih ramah lingkungan, seperti bahan bakar bioenergi dan bahan bangunan dari serat kelapa. Pemanfaatan teknologi dalam proses hilirisasi juga akan mendorong inovasi, meningkatkan kualitas produk, dan memperkuat posisi Indonesia sebagai produsen pangan fungsional dan bahan baku industri ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan potensi kelapa secara optimal, Indonesia dapat mendiversifikasi sumber pendapatan negara, mengurangi ketimpangan ekonomi antar daerah, serta meningkatkan ketahanan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan (Putranto et al., 2022).

Peningkatan nilai tambah produk kelapa di Indonesia memang sangat potensial, mengingat kelapa merupakan salah satu komoditas unggulan yang melimpah di negara ini. Potensi hilirisasi kelapa yang melibatkan berbagai produk turunan seperti minyak kelapa murni (VCO), santan kelapa, dan serat kelapa, membuka peluang besar baik untuk pasar domestik maupun internasional. Ada beberapa faktor yang dapat mendukung peningkatan nilai tambah produk kelapa di Indonesia.

3.1 Peningkatan Nilai Tambah dan Ekspor

Hilirisasi kelapa, yang meliputi pengolahan produk kelapa menjadi produk bernilai tinggi seperti minyak kelapa murni (VCO), santan kelapa, serat kelapa dan produk turunan lainnya, memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian (2023), ekspor produk hilir kelapa Indonesia meningkat sekitar 15% dalam lima tahun terakhir. Peningkatan ekspor ini tidak hanya menunjukkan adanya permintaan global yang terus berkembang, tetapi juga mengindikasikan bahwa produk-produk kelapa Indonesia semakin diakui dan dihargai di pasar internasional (Wulandari et al., 2009).

Negara tujuan ekspor kelapa Indonesia terbesar adalah China, Malaysia, dan Singapura. Produk ekspor

utama kelapa Indonesia, antara lain, berupa minyak kelapa dan minyak kelapa olahan, termasuk *virgin coconut oil* (VCO), kelapa parut dan serat sabut kelapa, Beberapa hasil produk dari hilirisasi kelapa.

1. Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil - VCO). Minyak kelapa murni (VCO) adalah salah satu produk unggulan dari kelapa yang telah banyak diminati, baik untuk keperluan konsumsi maupun kosmetik. VCO dihasilkan dari daging kelapa segar yang diekstraksi tanpa pemanasan atau bahan kimia, sehingga kandungannya tetap alami dan kaya akan manfaat. Minyak Kelapa Murni (VCO) memiliki manfaat untuk Kesehatan, VCO dikenal kaya akan asam lemak rantai medium (MCT), yang bermanfaat untuk meningkatkan metabolisme, mengurangi lemak tubuh, dan meningkatkan energi. Selain itu, VCO juga memiliki sifat antimikroba yang dapat membantu melawan infeksi dan memperkuat sistem imun. Dalam hal kosmetik VCO memiliki manfaat terhadap perawatan kulit karena kandungan antioksidan dan vitamin E-nya yang tinggi, VCO sangat baik untuk menjaga kelembapan kulit, memperbaiki kulit kering, serta melawan penuaan dini, selain perawatan kulit VCO juga bermanfaat terhadap perawatan rambut minyak kelapa murni sering digunakan untuk menjaga kesehatan rambut, mengurangi kerusakan rambut, dan mengatasi ketombe. Dengan meningkatnya permintaan global untuk produk alami dan organik, minyak kelapa murni (VCO) menjadi salah satu produk yang sangat potensial di pasar internasional (Putranto et al., 2022).



Gambar. 1 Minyak kelapa (*virgin coconut oil/VCO*) hasil produksi petani yang dikelola oleh Koperasi Nyiur Indah Melambai di Sentra Industri Menengah Kelapa Terpadu, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo

2. Santan Kelapa.

Santan kelapa dihasilkan dari perasan daging kelapa parut yang kaya akan lemak dan protein. Produk ini sudah menjadi bahan pokok dalam berbagai masakan di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. santan juga memiliki berbagai bentuk, mulai dari santan cair hingga santan bubuk. Manfaat santan kelapa sebagai penyedap makanan, santan kelapa memberikan rasa gurih dan kental pada masakan, menjadikannya bahan utama dalam berbagai hidangan tradisional seperti gulai, rendang, soto, dan kari.

Selain dari itu santan kelapa juga bisa menjadi pilihan alternatif susu untuk mereka yang memiliki intoleransi laktosa atau mengikuti diet vegan. Produk berbasis santan sering digunakan dalam pembuatan produk pangan seperti es krim, yogurt, dan minuman non-dairy lainnya. Untuk Kesehatan Walaupun mengandung lemak jenuh, lemak dalam santan kelapa adalah lemak sehat yang dapat memberikan energi dan mendukung metabolisme tubuh. Peningkatan kualitas dan pengolahan santan menjadi produk instan, seperti santan dalam kemasan atau santan bubuk, juga membuka peluang pasar internasional yang lebih luas, terutama di negara-negara dengan populasi besar yang mengonsumsi masakan berbasis kelapa.

3. Serat Kelapa.

Serat kelapa, yang berasal dari sabut kelapa, adalah bahan yang sering digunakan dalam berbagai produk, baik untuk industri kerajinan tangan, tekstil, hingga bahan baku produk ramah lingkungan seperti bioplastik dan bahan bangunan. Manfaat serat kelapa Industri adalah sebagai bahan kerajinan dan furnitur, serat kelapa dapat digunakan untuk membuat berbagai produk kerajinan tangan, seperti tali, keset, matras, hingga furnitur berbahan dasar kelapa. Produk-produk ini semakin diminati oleh pasar internasional, terutama di pasar yang peduli terhadap produk ramah lingkungan. Serat kelapa kini banyak digunakan dalam pembuatan produk ramah lingkungan, seperti bioplastik, yang menggantikan plastik konvensional yang lebih berbahaya bagi lingkungan. Selain itu, serat kelapa juga digunakan sebagai bahan baku untuk produk isolasi dan bahan bangunan yang lebih berkelanjutan. Dalam beberapa aplikasi industri, serat kelapa digunakan karena kemampuannya untuk menyerap air atau cairan lainnya, menjadikannya bahan yang ideal untuk produk penyerap seperti matras dan bantal. Penggunaan serat kelapa dalam industri ramah lingkungan dan produk kerajinan tangan memberikan nilai tambah yang besar, selain mengurangi limbah kelapa yang seringkali tidak dimanfaatkan.

Produk-produk hilirisasi kelapa ini semakin membuka peluang pasar internasional yang besar, terutama di negara-negara dengan permintaan tinggi terhadap produk alami dan ramah lingkungan, seperti China, Malaysia, dan Singapura. Dengan mengoptimalkan pengolahan kelapa, Indonesia dapat meningkatkan nilai tambah dan memperluas pasar ekspor untuk komoditas ini, dan melalui hilirisasi ini dapat membangun ekosistem berkelanjutan untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



Hilirisasi Kelapa dan pengolahan kelapa konvensional. Gambar 2. Perbandingan manfaat

3.2 Meningkatkan Kesejahteraan Petani melalui Pengolahan Produk Hilir Kelapa.

Berdasarkan laporan dari Asosiasi Kelapa Indonesia (Aski) tahun 2023, hilirisasi kelapa terbukti memberikan dampak positif terhadap perekonomian petani kelapa. Berdasarkan wawancara dengan petani yang terlibat dalam pengolahan kelapa dan penjualan produk hilir, ditemukan bahwa petani yang menjual kelapa untuk diolah menjadi produk hilir mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Perbandingan antara petani yang hanya menjual kelapa mentah dengan mereka yang terlibat dalam hilirisasi menunjukkan bahwa petani yang terlibat dalam pengolahan kelapa, baik melalui kemitraan dengan industri maupun pengolahan mandiri, memperoleh peningkatan pendapatan tahunan rata-rata sekitar 25-30%. Peningkatan pendapatan ini mencerminkan potensi besar yang dimiliki oleh hilirisasi kelapa dalam mendorong kesejahteraan petani dan mengembangkan industri kelapa secara keseluruhan.

3.3 Hilirisasi Kelapa Sebagai Pendorong Ekonomi Daerah dan Penciptaan Pekerjaan.

Sektor pengolahan kelapa memiliki peranan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru, baik di tingkat pabrik maupun dalam kegiatan pendukung seperti pengangkutan dan distribusi produk kelapa.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi langsung pada beberapa unit industri pengolahan kelapa, setiap unit industri diperkirakan dapat menciptakan sekitar 50 hingga 100 pekerjaan untuk pekerja lokal. Pekerjaan ini tidak hanya terbatas pada tenaga kerja di pabrik, tetapi juga mencakup berbagai posisi dalam rantai distribusi dan pemasaran produk kelapa, seperti sopir pengangkut, tenaga pemasaran, hingga pekerja di titik distribusi. Dengan pengolahan kelapa yang menghasilkan produk hilir seperti minyak kelapa, santan, dan produk olahan lainnya, sektor ini tidak hanya memberikan nilai tambah bagi petani, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk bekerja dalam berbagai sektor. Oleh karena itu, sektor pengolahan kelapa berkontribusi signifikan dalam peningkatan ekonomi daerah dan menciptakan kesempatan kerja yang berkelanjutan, menjadi salah satu pendorong utama dalam pengembangan ekonomi lokal (Asosiasi Kelapa Indonesia [Askj], 2023).

3.4 Rekomendasi dan tawaran pemerintah untuk memfasilitasi hilirisasi kelapa.

Dalam rangka mendukung pengembangan hilirisasi kelapa dan meningkatkan nilai tambah produk kelapa di Indonesia, pemerintah dapat mengambil beberapa langkah untuk mendorong dan mendukung pertumbuhan industri pengolahan kelapa (Victor Kummritz Daria Taglioni Deborah Winkler, 2017) *Kebijakan Hilirisasi Industri*). Rekomendasi dan tawaran yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk memfasilitasi hilirisasi kelapa:

1. Penguatan Infrastruktur dan Akses Teknologi Pengolahan.

Hilirisasi kelapa memerlukan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengolahan produk kelapa secara efisien. Pemerintah perlu memastikan adanya fasilitas pengolahan yang modern serta akses teknologi yang dapat meningkatkan kualitas produk olahan kelapa. Pemerintah dapat memberikan rekomendasi dalam meningkatkan pembangunan dan perbaikan fasilitas pengolahan kelapa di sentra-sentra produksi kelapa, seperti pabrik pengolahan minyak kelapa, santan, gula kelapa, dan produk olahan lainnya. Dengan memfasilitasi penyediaan teknologi pengolahan yang ramah lingkungan dan efisien dalam penggunaan energi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk. Pemerintah menyediakan pusat-pusat pelatihan dan edukasi untuk petani dan pelaku industri kecil-menengah agar mereka dapat mengadopsi teknologi pengolahan yang lebih modern dan ramah lingkungan.

2. Penyediaan Fasilitas Pembiayaan dan Insentif Ekonomi.

Salah satu kendala terbesar dalam hilirisasi adalah terbatasnya akses pembiayaan bagi petani kelapa dan pelaku usaha kecil. Oleh karena itu, dukungan dalam pembiayaan yang memadai sangat penting untuk mendorong pengembangan industri pengolahan kelapa. Dengan memberikan rekomendasi dalam pembiayaan yang mudah diakses bagi petani kelapa dan pengusaha kecil untuk membangun usaha pengolahan kelapa, seperti pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau dana hibah untuk riset dan pengembangan. Memberikan insentif fiskal, seperti potongan pajak atau subsidi energi bagi perusahaan pengolahan kelapa yang mengadopsi teknologi ramah lingkungan atau melakukan inovasi dalam produk olahan kelapa. Pemerintah dapat menawarkan program pelatihan manajerial dan keuangan bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola bisnis hilirisasi kelapa.

3. Pengembangan Sistem Pemasaran dan Promosi Produk Olahan Kelapa.

Salah satu tantangan terbesar dalam hilirisasi adalah pemasaran produk kelapa olahan yang masih terbatas, baik di pasar domestik maupun internasional. Pemerintah perlu berperan aktif dalam memfasilitasi akses pasar untuk produk-produk olahan kelapa. Pemerintah perlu membantu memperluas jaringan pemasaran produk kelapa olahan melalui platform digital, seperti e-commerce, untuk menjangkau pasar internasional secara lebih luas. Menyelenggarakan pameran dan promosi internasional yang dapat meningkatkan daya tarik produk olahan kelapa Indonesia, baik di pasar Asia, Eropa, maupun Amerika. Selain itu pemerintah perlu mendukung penerapan sistem standar produk yang baik (SNI) untuk memastikan kualitas dan keamanan produk olahan kelapa Indonesia, serta memfasilitasi sertifikasi organik untuk memenuhi permintaan pasar global yang peduli dengan keberlanjutan dan kualitas produk. .

4. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pendidikan Kewirausahaan.

Untuk mendukung hilirisasi kelapa, penting untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam hal keterampilan teknis dan kewirausahaan. SDM yang terampil akan menjadi kunci keberhasilan dalam pengolahan kelapa dan pemasaran produk olahannya. Pemerintah perlu mendirikan pusat pelatihan dan pendidikan kewirausahaan yang fokus pada pengolahan kelapa, inovasi produk kelapa, dan pemasaran, untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja di sektor pertanian dan industri pengolahan kelapa, menyediakan program magang atau pelatihan di perusahaan pengolahan kelapa untuk memberikan pengalaman langsung kepada petani dan pengusaha kecil mengenai proses produksi dan pemasaran produk kelapa. Serta mendorong universitas dan lembaga pendidikan tinggi untuk melakukan riset dan pengembangan yang berkaitan dengan pengolahan kelapa, menciptakan inovasi baru dalam produk kelapa, dan meningkatkan kualitas serta daya saing produk kelapa Indonesia.

5. Pemberdayaan Petani dan Kemitraan dengan Industri.

Pengembangan hilirisasi kelapa tidak akan berhasil tanpa keterlibatan aktif petani sebagai pemasok bahan baku utama. Oleh karena itu, kemitraan yang lebih baik antara petani kelapa dan industri pengolahan sangat penting untuk memastikan pasokan bahan baku yang berkualitas dan harga yang adil. Pemerintah harus memberikan dukungan untuk mendorong terbentuknya kemitraan antara petani kelapa dengan perusahaan pengolahan kelapa besar, sehingga petani mendapat kepastian pasar dan harga yang menguntungkan, menyediakan dukungan teknis untuk petani dalam meningkatkan kualitas kelapa yang mereka hasilkan, termasuk pemanfaatan pupuk organik dan teknik budidaya yang ramah lingkungan untuk meningkatkan hasil panen dan pemerintah perlu mengembangkan program sertifikasi untuk petani kelapa guna meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan memastikan konsistensi pasokan bahan baku berkualitas tinggi untuk industri pengolahan.

4. CONCLUSION

Hilirisasi kelapa di Indonesia memiliki potensi besar dalam meningkatkan nilai tambah produk kelapa dan memberikan dampak positif pada perekonomian, baik di tingkat petani maupun industri. Pengolahan kelapa menjadi produk hilir seperti minyak kelapa murni (VCO), santan dan serat kelapa membuka peluang besar untuk pasar domestik dan internasional. Manfaat dari produk-produk ini tidak hanya terbatas pada sektor pangan, tetapi juga meliputi kesehatan, kecantikan, serta industri ramah lingkungan. Melalui pengembangan industri hilirisasi kelapa, Indonesia tidak hanya dapat meningkatkan nilai tambah kelapa, tetapi juga membuka peluang baru dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan petani, dan perbaikan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dukungan terhadap pengolahan kelapa menjadi produk-produk bernilai tambah sangat penting untuk memaksimalkan potensi kelapa sebagai komoditas unggulan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Dukungan terhadap hilirisasi ini terlihat dari berbagai inisiatif yang bertujuan mendorong pengembangan industri kelapa berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hilirisasi kelapa dapat meningkatkan kesejahteraan petani dengan rata-rata peningkatan pendapatan sekitar 25-30% per tahun, serta menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menggerakkan ekonomi daerah. Dengan kebijakan yang tepat dan sinergi antara pemerintah, petani, dan industri, hilirisasi kelapa berpotensi menjadi sektor unggulan yang tidak hanya meningkatkan perekonomian Indonesia, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan petani dan pelestarian lingkungan. Untuk mendorong hilirisasi kelapa di Indonesia, diperlukan langkah-langkah terkoordinasi antara pemerintah, petani, dan pelaku industri. Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam memberikan dukungan berupa infrastruktur yang memadai, akses pembiayaan, pelatihan SDM, penguatan pemasaran, serta kebijakan yang berpihak pada pengembangan industri kelapa. Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi tersebut, hilirisasi kelapa tidak hanya akan meningkatkan nilai tambah produk kelapa tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi Indonesia.

5. ACKNOWLEDGMENTS

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan

kepada Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai, Fakultas Teknik, Himpunan Mahasiswa Teknik Industri, dosen pembimbing, dan TIM. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada panitia dan para peserta lainnya yang telah berpartisipasi dalam lomba ini, serta semua pihak yang telah memberikan masukan dan kritik yang membangun. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

6. REFERENCES

- Arkeman, Y., & Studi Agroindustri Pangan Politeknik Negeri Sambas, P. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI SERAT SABUT KELAPA BERKARET (SEBUTRET) (Studi Kasus di Kabupaten Sambas). In *Jurnal Social Economic of Agriculture* (Vol. 6, Issue 1).
- Badan Statistik Indonesia. (2023). *statistik indonesia 2023* (Badan Statistik Indonesia, Ed.). badan statistik indonesia.
- Panca Wardanu, A., Muh Anhar, dan, Jurusan Teknologi Pertanian, S., Negeri Ketapang, P., & Jurusan Teknik Mesin, S. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KELAPA SEBAGAI UPAYA PERCEPATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN KETAPANG COCONUT AGROINDUSTRY DEVELOPMENT AS EFFORT FOR ECONOMIC ACCELERATION IN KETAPANG REGENCY. In *Pengembangan Agroindustri Kelapa* (Vol. 3).
- Putranto, K., Khairina, A., & Anggraeni, T. (2022). Pengaruh Jangka Waktu Pemanasan terhadap Karakteristik Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil). *Jurnal Agribisnis Dan Teknologi Pangan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.32627>
- Robot, J. R., & Tuturoong, N. (2023). Penguatan Daya Saing Komoditas Kelapa Sulawesi Utara dalam Pasar Asia Pasifik melalui Unit Bisnis Strategis Pengeloaan Kelapa Terpadu Skala Industri Pedesaan. *Target: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 47–56. <https://doi.org/10.30812/target.v5i1.2886>
- Subekti, Y., Hadi, S., & Tety, E. (2018). DAYA SAING EKSPOR PRODUK KELAPA INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL. *Pekbis Jurnal*, 10(1), 39–52.
- Tri Yuni Hendrawan. (2017). *KELAYAKAN INDUSTRI KELAPA TERPADU*.
- Victor Kummritz Daria Taglioni Deborah Winkler. (2017). *Economic Upgrading through Global Value Chain Participation*. <https://www.ijresm.com>
- Wulandari, S., Penelitian, P., Departemen, P., Korespondensi, P., Pertanian, K., Pertanian, D., & Bogor, C. (2009). ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KELAPA. In *AGROINTEK* (Vol. 4, Issue 1).